

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya permasalahan sampah di pemukiman dan perkotaan dari tahun ke tahun terus menerus terjadi ditambah lagi tidak diiringi dengan perbaikan sarana prasarana yang menyebabkan permasalahan sampah ini semakin serius. Dampak permasalahan sampah ini akan berpengaruh pada tatanan infrastruktur kota seperti aspek kesehatan dan lingkungan hidup<sup>1</sup>. Sampah merupakan suatu material sisa aktivitas manusia yang sudah tidak lagi terpakai. Sampah yang tidak dapat didaur ulang dapat menyebabkan bencana seperti pemanasan iklim, banjir, menimbulkan bau tak sedap, merusak keindahan kota, merusak sanitasi lingkungan, dan dapat meningkatkan pertumbuhan penyakit.<sup>2</sup>

Pengelolaan sampah yang tidak diolah dengan baik akan sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Beberapa sampah dapat diolah dan didaur ulang kembali menjadi suatu kerajinan yang bernilai seni, bernilai ekonomi dan unik. Ada tiga tahapan kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu mengumpulkan, mengangkut, dan pembuangan akhir/mengolah. Tahap akhir/pengolahan akan mengalami baik secara biologis, kimiawi maupun fisik.<sup>3</sup>

Manusia telah melakukan berbagai usaha sebagai solusi dari permasalahan sampah, baik melalui pendekatan sosial seperti meningkatkan jumlah masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya dan membuat sistem pengelolaan sampah, selain itu juga melakukan pendekatan teknologi dengan usaha untuk mendaur ulang sampah agar menghasilkan barang yang bernilai guna. Contoh kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan teknologi ini ialah dengan cara mengubah sampah yang tidak terpakai lagi menjadi bahan

bakar padat (briket) dan bahan bakar gas atau sampah diubah menjadi pupuk dengan komposter.<sup>4</sup>

Pengelolaan sampah menjadi permasalahan di berbagai Negara-negara yang ada di dunia. Berdasarkan data pada *World Bank*, setiap tahun dihasilkan sebanyak 1,3 miliar ton atau per individu menghasilkan sekitar 1,2 kg sampah perhari. Adapun komposisi sampah perkotaan didominasi sampah organik sebesar 62%, sampah plastik 14%, kaca 2%, kertas 9%, karet dan kulit berjumlah 25%, besi 2%, serta 13% untuk jenis sampah lainnya. Jumlah sampah yang tidak dapat diangkut sebanyak 16,7 juta ton dan sekitar 800.000 ton dibakar serta sekitar 200.000 ton sampah dibuang ke sungai. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan.<sup>5</sup> Kementerian Kesehatan menyatakan 240 kota di Indonesia menghadapi masalah pengelolaan sampah.<sup>6</sup> Kawasan dengan produsen sampah terbesar terdapat di wilayah perkotaan, yakni sekitar 60-70% dari total timbunan sampah.<sup>7</sup>

Indonesia menduduki negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia yaitu dengan jumlah penduduk 264 juta. Jumlah tersebut diperkirakan akan bertambah menyentuh angka 284,5 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang dan diperkirakan akan menghasilkan sampah sekitar 66,5 juta ton/tahun. Keadaan tersebut tentu akan menjadi potensi besar untuk peningkatan sumberdaya, tetapi tidak dapat dipungkiri pula juga menjadi sumber penyebab polusi.<sup>4</sup>

Masyarakat Indonesia cenderung kurang antusias dalam memilah sampah mereka sendiri. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tersebut tidaklah mudah. Memilah sampah belum menjadi kebiasaan masyarakat, padahal sampah organik yang dihasilkan sudah mencapai 60% dari total sampah rumah tangga. Sampah organik atau sampah basah mudah mengeluarkan bau busuk, hal itulah yang menjadi penyebab warga kota malas untuk memilahnya. Mereka enggan membuka dan mengaduk pembuangan sampah agar tidak berbau dan berbelatung.<sup>8</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dikatakan perlu adanya inovasi pada tata pengelolaan sampah konvensional yang diubah menjadi berfokus pada pengurangan dan pengolahan sampah. Pada pasal 20 disebutkan batasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*). Hal tersebut turut ada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah tangga.<sup>9</sup> Pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat adalah inovasi baru pengelolaan sampah ditujukan pada pengurangan sampah, meningkatkan aktifitas konsumtif masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah.

Masyarakat merupakan salah satu factor penting dalam upaya menciptakan model baru pengelolaan sampah. Adapun faktor yang menyulitkan permasalahan sampah adalah peningkatan taraf hidup masyarakat yang tidak di imbangi pengetahuan mengenai sampah serta masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Tiap individu maupun rumah tangga setiap harinya dipastikan akan memproduksi sampah apapun kegiatannya. Khususnya sampah rumah tangga, diakibatkan juga oleh jumlah pendapatan setiap masyarakat, pendidikan dan pengetahuan, sikap, serta tindakan, dan jumlah keluarga dalam satu rumah.<sup>10</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar diketahui bahwa Persentase Cara Pengelolaan Sampah berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi didominasi cara dibakar sebesar 60,5%, diangkut petugas sebanyak 18,4%, dibuang ke parit/kali/laut 11,2%, dibuang sembarang 3,7%, ditimbun tanah 6% dan sisanya dijadikan kompos hanya sebesar 0,3%. Pengelolaan sampah per masing-masing kab/kota dilihat dari masyarakat yang membuang sampah ke sungai dengan jumlah terbesar ada di Kabupaten Kerinci berjumlah 38,3%, Kota Sungai Penuh sebesar 25%, disusul Tanjabtim 22,2%, Bungo 14% berbeda tipis dengan Batanghari sebesar 13%, Merangin 11,5%, Tanjabbar 9,7%, dan Kota Jambi yang hanya sebesar 4,1% lalu

Muaro Jambi 3,6% dan terendah adalah Tebo dan Sarolangun. Dan untuk masyarakat yang membuang sampah sembarang terbesar diduduki Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebanyak 17,6% dan pengangkutan oleh petugas terbanyak di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh karena di atas 50 persen.<sup>11</sup>

Menurut data Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jambi, permasalahan sampah menjadi salah satu fokus utama setiap tahunnya karena merupakan salah satu penyebab sumber pencemaran lingkungan. Pada dasarnya, lingkungan yang bersih dan sehat merupakan hak serta tanggung jawab yang dilakukan bersama. Namun sayangnya, keadaan lingkungan di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi semakin terancam diakibatkan perilaku manusia itu sendiri. Sampah merupakan salah satu sumber pencemaran yang dapat mengusik dan menjadi sumber bencana seperti sumber air bersih menjadi tercemar, menjadi sumber datangnya penyakit, merusak estetika kota dan kebersihan hingga menyebabkan kerusakan tatanan sosial.<sup>12</sup>

Kota Jambi menghasilkan 423.446,09 kg sampah per hari namun pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hanya 316.175,92 kg sampah per hari<sup>13</sup>. Banyaknya sampah di Kota Jambi berasal dari sampah rumah tangga sebesar 45,25%, kemudian sampah dagang dan pasar sebanyak 37,17% dan sampah dari kawasan wisata berjumlah 6,15%. Dengan jumlah yang tidak sedikit itu tentu saja membutuhkan tempat penampungan yang mencukupi. Keikutsertaan masyarakat adalah salah satu faktor penting sebagai solusi dari permasalahan sampah di perkotaan<sup>14</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi sampah dikota jambi mencapai total 465.693.805 kg/hari, dan data timbulan sampah terbanyak terletak di Kecamatan Alam Barajo dimana timbulan sampahnya dihasilkan sebanyak 75.409.004 kg/hari, dan pada tahun 2019 data timbulan sampah dikota jambi totalnya 423.446.087 kg/hari, berdasarkan data tersebut kecamatan alam barajo berada diposisi pertama dengan total 68.567.905 kg/hari.<sup>15</sup>

Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi timbulan sampah di kecamatan alam barajo merupakan tempat yang paling besar timbulan sampahnya dan dimana seharusnya puskesmas dikecamatan alam barajo melakukan survey mengenai pengelolaan sampah di kecamatan alam barajo sebagai salah satu data di penyehatan lingkungan, tetapi hal ini tidak dilakukan oleh puskesmas sehingga pengelolaan sampah di kecamatan alam barajo masih belum diketahui<sup>13</sup>

Beberapa determinan yang mengakibatkan permasalahan sampah begitu rumit adalah peningkatan taraf kehidupan masyarakat diikuti dengan keselarasan pengetahuan mengenai sampah dan masyarakat yang tidak memperhatikan kebersihan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya. Apabila masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah maka meningkat pula jumlah masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta membangun kreativitas masyarakat dalam memelihara lingkungan. Selain itu, kontribusi masyarakat pada pengelolaan sampah sangat tergantung pada pendapatan masyarakat, khususnya Kota Jambi.

Dalam penelitian Alprindo Sembering, DKK (2020) di Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga menyatakan dalam hasil penelitiannya didapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan tindakan pengolahan sampah yaitu penelitian Sanggah Saputra N.A (2017) di Yogyakarta. penelitian lain juga menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pengelolaan sampah yaitu penelitian Afzahul Rahmi (2018) di Kelurahan Kurao Pagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Afzahul Rahmi (2018) di Kelurahan Kurao Pagang menyatakan dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah. Penelitian lainnya oleh Triana Srisantyorini, (2018) di wilayah sekitar rel kereta api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang menyatakan dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Naqi Numan (2015) di Perumahan Bukit Permata Puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menyatakan dalam hasil penelitiannya terdapat hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian yang dilakukan Norfitria (2020) di wilayah kerja puskesmas Kuin Raya Banjarmasin menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa arahan tokoh masyarakat berpengaruh nyata terhadap pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat.

Penelitian Edison dkk (2019) di Kecamatan Kota Padang dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan pengelolaan sampah yaitu penelitian Sutikno Citro di Kelurahan Khusus Halim Perdana Kusuma Kecamatan Makasar Jakarta Timur

Berdasarkan latar belakang diatas, data awal dan survei yang didapat oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apa yang menjadi "Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah Apa saja Faktor determinan yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Determinan yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan alam barajo

2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan alam barajo.
3. Untuk mengetahui gambaran sikap pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan alam barajo.
4. Untuk melihat gambaran tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan alam barajo
5. Untuk melihat gambaran petugas kesehatan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan alam barajo
6. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga
7. Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga
8. Untuk mengetahui hubungan tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga
9. Untuk mengetahui hubungan petugas kesehatan dengan pengelolaan sampah rumah tangga

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai wadah pengaplikasian ilmu yang dipelajari selama kuliah dibidang kesehatan lingkungan dalam bentuk penelitian mengenai Faktor Determinan yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

##### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bisa dijadikan sebagai tambahan informasi untuk kepentingan perkuliahan atau di gunakan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

##### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya orang tua tentang Faktor Determinan yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

